

IMPLEMENTASI PROGRAM *DAILY ACTIVITY* MENGGUNAKAN KATA AJAIB DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN KELOMPOK B1 TK PERTIWI SOWANKIDUL

Rohmatun Nisa¹, Dwiana Asih Wiranti²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia
Email: 201340000191@unisnu.ac.id

Article History

Received: 11-07-2024

Revision: 14-07-2024

Accepted: 16-07-2024

Published: 18-07-2024

Abstract. Character education is one of the most important things that young children should get as 80% of their brain development occurs during that time. A lack of respect and regard for others might be influenced by the absence of character education in early life. One of the key institutions in helping kids develop their character is their school, and instructors there have a significant influence on how kids behave. The purpose of this study is to explain how a daily activity program that uses magic words to develop polite character is implemented. This study employs a case study methodology and a qualitative research strategy. Interviews and observation were the research methods employed in this study. According to the study's findings, kids are becoming more aware of the usage of "magic words" (sorry, please, thank you, and excuse me) and their conduct is changing as a result. After executing the daily activity program that uses magic words in the construction of polite character, children who had not previously understood the value of utilizing them in everyday life to create polite character now understand it better and are able to use it in their daily lives.

Keywords: Daily Activity, Magic Word, Polite Character

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan salah satu hal terpenting yang harus diterima oleh anak usia dini karena 80% perkembangan otaknya terjadi pada masa tersebut. Kurangnya rasa hormat dan penghargaan terhadap orang lain kemungkinan besar dipengaruhi oleh belum adanya pendidikan karakter sejak dini. Salah satu lembaga kunci dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka adalah sekolah, dan guru di sana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana anak-anak berperilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana program *daily activity* menggunakan kata ajaib untuk membentuk karakter sopan santun yang sudah diimplementasikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak-anak kelas B1 TK Pertiwi Sowankidul, guru kelas, dan kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengambilan data melalui observasi dan wawancara, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian ini, anak-anak menjadi lebih sadar akan penggunaan "kata ajaib" (maaf, tolong, terima kasih, dan permissi) dan sebagai hasilnya, perilaku mereka pun berubah. Setelah dilaksanakan program *daily activity* menggunakan kata ajaib dalam pembentukan karakter sopan santun, anak-anak yang tadinya belum memahami manfaat penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter sopan santun kini semakin memahaminya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Daily Activity, Kata Ajaib, Karakter Sopan Santun

How to Cite: Nisa, R & Wiranti, D. A. (2024). Implementasi Program *Daily Activity* Menggunakan Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Kelompok B1 TK Pertiwi Sowankidul. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 4163-4173. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1529>

PENDAHULUAN

Karakter digambarkan sebagai ciri psikologis, moral, atau perilaku yang membedakan seseorang dengan orang lain dalam kamus Poerwadarminta (Ainissyifa, 2012). Rohmah (2018) mengartikan karakter sebagai kekuatan moral atau kualitas mental, budi pekerti atau budi pekerti luhur yang dikaruniai anak melalui cita-cita dan keyakinan yang tertanam dalam proses pendidikan. Karakter digambarkan sebagai sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain, seperti mental, moralitas, atau budi pekerti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter mengacu pada watak, moralitas, dan kualitas pembeda seseorang yang diperolehnya selama bersekolah untuk mengembangkan prinsip moral yang kuat dalam interaksi sosialnya.

Banyak sifat karakter seperti disiplin, jujur, percaya diri, sopan santun, toleransi, serta cinta dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, harus ditanamkan pada diri anak sejak dini. Tata krama seorang anak yang baik adalah salah satu kualitas terpenting mereka. Menurut Nurjanah et al., (2017) tingkah laku dan tutur kata yang santun merupakan indikasi dari budi pekerti yang baik. Tata krama merupakan norma dalam pergaulan sehari-hari yang bersumber dari interaksi sekelompok orang dalam Masyarakat (Natanti et al., 2023). Menurut konvensi yang berlaku, kesantunan merupakan aturan yang harus dipatuhi dalam masyarakat (Saputro et al., 2020). Berdasarkan beragam sudut pandang yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan konvensi sosial yang menjadi pedoman dalam berinteraksi sehari-hari.

Mengembangkan atau menanamkan sopan santun yang baik dapat dilakukan sejak usia dini. Hal tersebut dikarenakan anak-anak masih dalam masa pertumbuhan, maka sebaiknya tanamkan sopan santun yang baik pada diri mereka sedini mungkin agar mereka dapat tumbuh secara maksimal sesuai dengan harapan. Menurut Khaironi (2018) anak usia dini mengacu pada anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Perkembangan pada anak terjadi cukup cepat pada usia tersebut. Era emas merupakan istilah lain dari usia dini. Setiap anak mempunyai masa emas, satu-satunya perbedaan adalah tahap kehidupan ini hanya terjadi satu kali, oleh karena itu menyia-nyaiakan usia dini bukanlah hal yang bijaksana. Saat terbaik untuk mendorong tumbuh kembang anak adalah saat ia masih kecil. Pengembangan karakter sebaiknya diajarkan sejak dini, menurut Suciadi et al., (2024) karena pertumbuhan otak anak berkembang 80% pada masa tersebut. Sekolah saat ini merupakan lembaga profesional yang mempunyai peran penting dalam membina dan meningkatkan pertumbuhan sikap dan karakter anak serta kemampuan kognitifnya.

Salah satu strategi dalam menumbuhkan sopan santun pada anak usia dini adalah dengan penerapan program *daily activity*. Anak menjalani proses pembiasaan setiap hari sebagai bagian dari program *daily activity*. Program *daily activity* diartikan oleh Aini, (2022) sebagai suatu rutinitas atau suatu aktivitas yang dilakukan setiap hari. Tujuan dari program *daily activity* ini adalah untuk membantu anak mengembangkan perilaku sopan santun di lingkungan sekolah. Anak wajib mengikuti dan mempraktekkan program *daily activity* dalam memiliki nilai-nilai karakter sopan santun setiap hari di sekolah. Program *daily activity* membantu anak menjadi terbiasa melakukan tugas sehari-hari secara metodis, terorganisir, dan konsisten.

Kata ajaib digunakan dalam pendidikan karakter untuk menanamkan sopan santun. Kata ajaib digunakan untuk menunjukkan kata-kata yang memiliki kekuatan atau pengaruh yang signifikan (Mawarda & Ummaya, 2024). Kata ajaib yang umum digunakan antara lain "tolong", "terima kasih", "permisi", dan "maaf". Kata ini digunakan untuk menyoroti kekuatan luar biasa yang dimiliki kata-kata tertentu dalam komunikasi. Tolong, maaf, terima kasih, dan permisi adalah ungkapan mendasar dalam komunikasi yang sopan dan santun. Pada kenyataannya, karakter negara saat ini sedang mengalami kegagalan, banyak orang kurang menghormati satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pendidikan karakter sejak dini. Kehidupan sosial seseorang akan terkena dampak jika hal ini tidak diatasi. Mengajari anak mengucapkan "maaf", "tolong", "terima kasih", dan "permisi" merupakan kebiasaan baik yang akan membantu mereka berperilaku sopan santun (Fitriani, 2019). Menurut Sholihin et al., (2021) sehingga anak tidak akan merasa diperintah ketika guru memberikan perintah, melainkan bangga dengan tindakan tersebut. Mengatakan "maaf", "tolong", "terima kasih", dan "permisi" kepada anak akan membantunya menjadi lembut, merasa dihargai, dan lebih mudah diajak berinteraksi. Hal ini akan membantu anak memahami materi yang diberikan dan membantu proses belajarnya (Mistriyanti, 2013).

Berdasarkan observasi awal, TK Pertiwi Sowankidul merupakan salah satu lembaga PAUD milik desa yang sudah terakreditasi A. TK Pertiwi Sowankidul berada di Desa Sowan Kidul RT 02/RW 01, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. TK Pertiwi Sowankidul memiliki program *daily activity* sebagai langkah awal dalam pembentukan karakter sopan santun pada anak sejak dini. Program tersebut dijalankan dengan menggunakan kata ajaib yang diperkenalkan kepada anak untuk membentuk karakter sopan santunnya. Program ini diterapkan karena ingin membentuk perilaku sopan santun kepada anak sejak usia dini. Banyak anak-anak saat ini yang masih memerlukan bantuan dalam menjaga etika yang baik. Bahasa yang digunakan anak masih ditemukan kata-kata kasar atau kurang sopan dalam berkomunikasi baik dengan teman maupun guru. Hal ini jika dibiarkan terus-menerus tidak

baik dalam perkembangan moral anak, maka dari itu TK Pertiwi Sowankidul berupaya dalam membentuk karakter sopan santun anak melalui program *daily activity* menggunakan kata ajaib.

Implementasi ini dilakukan setiap harinya dan sudah menjadi pembiasaan wajib di TK Pertiwi Sowankidul. Penggunaan kata ajaib ini dipilih karena dianggap menjadi dasar karakter sopan santun pada anak, seperti penggunaan kata maaf, tolong, terima kasih, dan permisi. TK Pertiwi Sowankidul juga menggunakan teknik dan media yang menarik agar anak tidak mudah bosan. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak dapat memperoleh pelajaran yang menarik dan dapat mengembangkan perilaku baik yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Program *Daily Activity* Menggunakan Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Kelompok B1 TK Pertiwi Sowankidul.

METODE

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu TK Pertiwi Sowankidul di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Jawa Tengah dijadikan sebagai tempat pengumpulan data. Untuk penelitian ini, wawancara dan observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Salah satu cara pengumpulan data mengenai objek penelitian adalah observasi yang dilakukan untuk melihat gejala (Fajarini & Fauzi, 2023). Ada tiga komponen yang diobservasi dalam penelitian ini, yaitu tempat, subjek, dan aktivitas di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan kepala sekolah. Guru kelas sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan anak dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan kepala sekolah selaku orang yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, pewawancara hanya menyiapkan pertanyaan umum untuk wawancara. Hal ini dilakukan agar proses wawancara tidak terlalu formal dan informal dengan tetap menjaga titik acuan yang jelas (Moleong, 2017).

Tindakan mengumpulkan data dari isu-isu terkini dan menggabungkannya untuk memenuhi tujuan penelitian dikenal sebagai teknik analisis data (Spradley, 2018). Penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data sebagai prosedur analisis datanya. Melakukan triangulasi data terhadap banyak sumber data lapangan adalah cara memperoleh data yang benar. Kepala sekolah, wali kelas, dan siswa adalah beberapa sumber data yang dijadikan acuan.

HASIL DAN DISKUSI

Program *daily activity* TK Pertiwi Sowankidul dalam pembinaan karakter sopan santun pada anak usia dini, khususnya di kelas B1, ditemukan relatif konsisten berdasarkan penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran, meliputi pembentukan karakter sopan santun dan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas B1 yakni Ibu Srinihayati, S.Pd. dan Ibu Baqiyatus Sholichah, S.Pd. Selain itu, pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap sikap dan perilaku anak kelas B1 di TK Pertiwi Sowankidul. Anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terkait erat dengan upaya tekun yang dilakukan guru dalam memilih ide dan teknik pengajaran yang menarik dan menghibur untuk membantu anak-anak belajar secara efektif. Berikut temuan observasi langsung peneliti terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas B1 TK Pertiwi Sowankidul.

Persiapan Program *Daily Activity* Menggunakan Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Limbong et al., 2019). Di TK Pertiwi Sowankidul menerapkan strategi pembelajaran melalui program *daily activity* menggunakan kata ajaib dalam pembentukan karakter sopan santun anak. Program ini dibuat untuk membentuk karakter sopan santun pada anak sejak usia dini. Guru menetapkan tujuan yang berlandaskan perilaku anak dengan memberi teladan dalam bertutur kata yang baik dan sopan. Lalu guru mencari media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Media pembelajaran sendiri merupakan segala sesuatu yang dapat membantu dalam penyampaian pesan pengajaran atas materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik, media juga dapat diartikan sebagai perantara dalam kegiatan pembelajaran (Rupnidah & Suryana, 2022). Media yang digunakan oleh guru di TK Pertiwi Sowankidul dalam menanamkan karakter sopan santun sangat beragam mulai dari wayang kulit, boneka tangan, alat musik, dan lain sebagainya. Bernyanyi dan bermain tepuk tentang kata-kata ajaib (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) merupakan kegiatan yang dilakukan setiap harinya dengan atau tanpa menggunakan alat musik. Langkah selanjutnya guru mengajak anak untuk bernyanyi dan bermain tepuk bersama, kemudian menjelaskan apa arti dari lagu dan tepuk yang dinyanyikan tersebut. Saat bernyanyi dan bermain tepuk guru harus menggunakan ekspresi wajah penuh semangat dan rasa gembira agar anak dapat antusias untuk mengikuti.

Menetapkan peraturan ketika masuk kelas, saat di dalam kelas, dan keluar kelas. Peraturan masuk kelas (saat datang) yaitu dengan senyum, sapa, salam, cium tangan guru, melepas sepatu lalu diletakkan di rak sepatu, meletakkan tas sesuai tempatnya, dan guru memastikan anak berpakaian rapi dan bersih. Peraturan di dalam kelas (saat pembelajaran dimulai) yaitu hormat dan patuh kepada guru, tidak keluar masuk dan makan sebelum waktunya (istirahat), duduk dengan rapi mendengarkan guru saat berbicara di depan, tidak membuang sampah sembarangan (menjaga kebersihan kelas), tidak main dan berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan, saling menyayangi dengan teman (tidak berkelahi). Peraturan keluar kelas (saat pulang) yaitu berbaris dengan rapi, saling bersalam-salaman dengan teman, dan cium tangan guru. Adapun media yang digunakan untuk membentuk karakter sopan santun anak yaitu berbentuk lagu (kata ajaib), guru dapat memilih antara bernyanyi kata ajaib menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia, atau bias juga dengan bermain tepuk kata ajaib. Guru sering menggunakan bahasa Indonesia saat bernyanyi kata ajaib dan tepuk kata ajaib.



Gambar 1. Lagu kata ajaib

Yen esuk sugeng enjang
Yen awan sugeng siang

Yen sore sugeng sonten
Yen bengi sugeng ndalu

Di timbali matur dalem

Diparingi matur nuwun
Yen lewat nderek langkung
Yen lepat nyuwun pangapunten

Gambar 2. Lagu bahasa Jawa

Selanjutnya guru menetapkan langkah-langkah kegiatan dengan berfokus pada tujuan dalam program *daily activity* menggunakan lagu dan tepuk kata ajaib pada anak yaitu menanamkan karakter sopan santun. Pembukaan program *daily activity*, guru menyampaikan isi dan pesan dari lagu dan tepuk kata ajaib kepada anak, selanjutnya langkah penutup program *daily activity* menggunakan lagu dan tepuk kata ajaib dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi dan pesan dari lagu dan tepuk kata ajaib yang telah disampaikan guru, kemudian dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah tersebut dilakukan oleh guru setiap harinya melalui program *daily activity* sebagai bentuk pembiasaan yang baik bagi anak.

Menetapkan penilaian program *daily activity* menggunakan lagu dan tepuk kata ajaib, Penilaian kegiatan bernyanyi dan bermain tepuk kata ajaib menggunakan perilaku anak pada akhir untuk memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi dan pesan dari lagu dan tepuk kata ajaib (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) yang telah disampaikan oleh guru. Selama observasi dilakukan guru selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak di akhir kegiatan, terlihat sebagian besar anak-anak dapat menjawab pertanyaan yang telah diajukan guru mengenai isi dan pesan dari lagu dan tepuk yang telah dinyanyikan oleh guru. Sebagian lainnya dapat mempraktikkan apa isi dan pesan yang ada dalam lagu dan tepuk kata ajaib, seperti ketika melakukan kesalahan anak dapat minta maaf, ketika anak butuh bantuan ia dapat bilang tolong, ketika anak dapat pemberian atau dapat pertolongan dari orang lain ia dapat mengucapkan terima kasih, serta ketika anak hendak lewat di depan orang ia dapat mengucapkan permisi.

Pelaksanaan Program *Daily Activity* Menggunakan Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun

Guru menggunakan kata ajaib dalam bernyanyi dan bermain tepuk untuk menyampaikan tujuan program *daily activity*. Mengatakan “maaf, tolong, terima kasih, dan permisi” adalah kata-kata ajaib yang digunakan guru untuk memulai pelajaran. Ia juga menggali pengalaman anak dalam berperilaku sopan santun. Guru kemudian akan bertanya kepada anak, "Siapa yang tahu, apa yang harus kita lakukan jika kita melakukan kesalahan pada orang lain?" maka anak-anak akan membalas “maaf” sebagai jawabannya. Siapa yang tahu saat memerlukan bantuan apa yang harus kita lakukan? Tanggapan anak-anak adalah “tolong”.

Guru kemudian bertanya lagi: “Siapa yang tahu kalau kita mendapat bantuan atau sesuatu dari orang lain apa yang harus kita lakukan?” maka “terima kasih” akan menjadi respon anak. Begitu pun seterusnya sampai guru bertanya lagi. Siapa yang tahu apa yang harus kita lakukan jika ingin lewat di depan orang lain? Anak-anak berkata, "permisi,". Selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat tentang arti ucapan “maaf, tolong, terima kasih, dan permisi” setelah anak-anak memberikan jawaban serupa pada banyak pertanyaan. Dia juga memberi tahu anak-anak bahwa ini adalah contoh perilaku sopan santun yang harus dimiliki oleh setiap anak. Dalam penggunaan kata ajaib guru menjelaskan tujuan program *daily activity*, hal ini sering dilakukan pada awal pembukaan sebelum memulai kegiatan, dan diakhiri dengan bernyanyi dan bermain tepuk kata ajaib. Saat anak masuk kelas, guru memerintahkan mereka untuk membentuk lingkaran di atas karpet, kemudian kelas akan dimulai seperti biasa.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka (30 menit), kegiatan inti (60 menit), istirahat (15 menit), dan kegiatan akhir (15 menit) (Fauziah, 2015). Pada saat kegiatan pembukaan guru memberikan cerita singkat dan pertanyaan-pertanyaan pendek atau menggali pengalaman anak yang berkaitan dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari dari sebelum berangkat sekolah sampai sudah ada di sekolah. Tujuannya guru mengetahui perilaku anak saat masih di rumah sampai sudah di sekolah apakah anak-anak sudah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang biasa diajarkan oleh guru atau belum, misalnya selalu berdoa ketika sebelum dan sesudah beraktivitas mulai dari sebelum tidur, bangun tidur, masuk dan keluar kamar mandi, melepas dan memakai pakaian, sebelum dan sesudah makan, keluar rumah, naik kendaraan, dan lain sebagainya.

Selain pembiasaan berdoa ketika sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, anak juga diberi pertanyaan tentang aktivitas sehari-hari di rumah, seperti melaksanakan sholat, mengaji, belajar, membantu kedua orang tua, berpamitan ketika hendak ke sekolah, dan lain sebagainya. Selanjutnya diakhir kegiatan guru akan memberikan pesan kepada anak-anak mengenai perilaku-perilaku yang harus dimiliki anak dan apa saja perilaku-perilaku yang harus dihindari anak. Sedangkan pada evaluasi hasil belajar anak guru menggunakan teknik bertanya untuk melihat pemahaman anak mengenai penjelasan tentang program *daily activity* menggunakan kata ajaib dalam pembentukan karakter sopan santun yang telah guru sampaikan.

Pelaksanaan program *daily activity* ini mengajarkan anak didik TK Pertiwi Sowankidul tentang pentingnya menggunakan kata ajaib (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) dalam kehidupan sehari-hari dan membantu mereka membentuk karakter sopan santun. Terdapat dua puluh anak kelompok B1 TK Pertiwi Sowankidul saat program *daily activity* ini dilaksanakan. Anak-anak tampak bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Ada juga di antara mereka yang tampak tidak tertarik dengan lingkungan kelas di tengah pembelajaran, bahkan ada di antara mereka yang mulai berbicara dan membuat keributan dengan teman-teman di sebelahnya. Melihat hal itu guru langsung memberikan *ice breaking* agar suasana kelas bisa terkondisikan kembali.

Guru memulai dengan meminta anak-anak bermain tepuk dan menyanyikan lagu kata ajaib. Setelah kegiatan *ice breaking*, guru menyampaikan materi yang memperjelas maksud penggunaan kata sakti yaitu “Maaf, Mohon, Terima Kasih, dan Permisi”. Kata-kata ajaib ini memiliki kemampuan luar biasa untuk memperkuat ikatan persahabatan dan persaudaraan serta dapat meringankan kecanggungan dalam berkomunikasi. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan karakter sopan santun. Untuk membantu anak-anak memahami dan menggunakan kata ajaib ini, kegiatan berlangsung 30 menit dalam kegiatan pembuka kelas, hal

ini diharapkan akan membantu anak-anak mengingat dan menjadi lebih nyaman menggunakan kata ajaib dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian Program *Daily Activity* Menggunakan Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun

Penilaian penggunaan kata ajaib oleh Nurjanah et al., (2017) menggunakan pertanyaan dan tanggapan di akhir pembelajaran. Guru menyelesaikan penilaian ini di akhir kegiatan, guru akan meminta kembali anak untuk merangkum poin-poin penting yang telah dibuat mengenai program *daily activity* dan penggunaan kata ajaib untuk mengembangkan karakter sopan santun. Kegiatan ini dirancang untuk mengukur seberapa baik anak-anak mendengarkan, memahami penggunaan kata-kata ajaib, dan menjadi terbiasa dengan berperilaku sopan santun baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan pemahaman dan perilaku anak, penilaian dapat dilakukan, dan guru berharap pembelajaran lebih dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru menggunakan catatan observasi anak kelompok B1 untuk menilai anak-anak. Catatan tersebut memberikan informasi tentang perilaku dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang perlu dievaluasi, guru mengamati perilaku anak apakah anak tersebut sudah dapat berperilaku sesuai atau tidak yang diinginkan oleh guru. Setelah kelompok B1 TK Pertiwi Sowankidul mengimplementasikan program *daily activity* menggunakan kata ajaib untuk membentuk karakter sopan santun, sebagian besar anak sudah menunjukkan karakter sopan santun, namun ada pula yang belum. Hal ini berdasarkan penilaian guru terhadap hasil belajar siswa dan wawancara dengan guru kelas.

KESIMPULAN

Telah terjadi perubahan perilaku dan peningkatan pemahaman anak terhadap penggunaan kata ajaib (Maaf, Mohon, Terima Kasih, dan Permissi) dalam pembentukan karakter sopan santun anak, menurut penelitian pelaksanaan program *daily activity* menggunakan kata ajaib dalam pembentukan karakter sopan santun yang telah dilakukan. Setelah melaksanakan program *daily activity* menggunakan kata-kata ajaib dalam pembentukan karakter sopan santun, anak-anak yang sebelumnya tidak memahami nilai penggunaan kata ajaib dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter sopan santun, kini semakin memahaminya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata ajaib ini sering dianggap sebagai istilah umum yang tidak ada artinya. Anak-anak juga belajar pentingnya penggunaan kata ajaib, dan sebagian besar dari mereka mulai menggunakannya dalam berkomunikasi dan beraktivitas sehari-hari. Beberapa anak juga masih

memerlukan bimbingan dan arahan karena mereka masih sering lupa, sehingga mereka masih kesulitan untuk berperilaku sesuai yang diharapkan.

REFERENSI

- Aini, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi Daily Activity Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa. *Jurnal Kinerja Pendidikan*, 2(2), 321–330. <https://www.journalserambi.org/index.php/jkk/article/view/162>
- Ainissyifa, H. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 1–26.
- Fajarini, A., & Fauzi. (2023). Pembentukan Karakter Anak Didik RA (Raudhatul Athfal) Melalui Pembiasaan “Kata Ajaib.” *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 459–468. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3112>
- Fauziah, M. P. Y. (2015). Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal di Paud Full Day School. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 39–54. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Fitriani. (2019). Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Pembiasaan Ucapan Tolong, Maaf dan Terimakasih Kelompok TK An-Nur Colopanjangrejo Pundong Bantul. In *Skripsi. UIN Sunan Kalijaga*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37934>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12.
- Limbong, I., Munawar, M., Kusumaningtyas, N., Pendidikan, F. I., Pendidikan, F. I., Pendidikan, F. I., & Thingking, C. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Paud Berbasis STEAM (science, technology, eingeneering, art, mathematic)*. 203–212.
- Mawarda, M., & Ummaya, Z. (2024). Penggunaan 3 Kata Ajaib terhadap Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas V SD Negeri 19 Pemulutan. *Journal of Human And Education*, 4(1), 264–268. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Mistriyanti. (2013). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral..., Mistriyanti, FKIP UMP, 2013* [ump]. <http://repository.ump.ac.id/4522/>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Natanti, S. E., Pratiwi, I. A., & Fardani, M. A. (2023). Nilai Karakter Sopan Santun dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 554–559. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4712>
- Nurjanah, S., Miranda, D., Studi, P., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2017). Bercerita Mengembangkan Sopan Santun Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23136>
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4, 85–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06> Pengembangan
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58.
- Saputro, B. D., Awik, H., & Maulana, A. M. (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling terhadap Sikap Sopan Santun. *Jurnal Advice*, 2(2), 132–145.
- Sholihin, M. F., Saputri, M., Hakim, T., & Fitri, A. Z. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036)

- Spradley. (2018). *Foundamental of Qualitative Research*. Research Gate.
<https://www.researchgate.net/publication/32%0A3557072%0D>
- Suciadi, A., Dkv, P. S., & Seni, F. (2024). Perancangan Buku Ilustrasi Interaktif Edukasi 3 Kata Ajaib : Maaf , Terima Kasih , dan Tolong untuk Siswa TK Negeri di Jabodetabek. *Journal of Graphic Design Studies*, 3(1), 44–53.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37312/imatype.v3i1.8079>